

**PERAN GURU FIKIH DALAM MENUMBUHKAN  
AKHLAK SOSIAL ISLAMI SISWA MTs. MUHAMMADIYAH  
01 RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2021**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Rafi Imaduddin Amrullah  
NIM : 084 141 107**

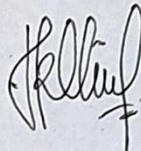
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
SEPTEMBER, 2021**

**PERAN GURU FIKIH DALAM MENUMBUHKAN  
AKHLAK SOSIAL ISLAMI SISWA MTs. MUHAMMADIYAH  
01 RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

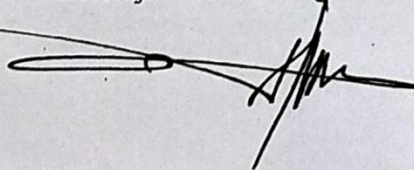
Oleh :



**Rafi Imaduddin Amrullah**

**NIM : 084141107**

Disetujui Pembimbing



**Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I**

**NIP. 19870825 201503 1 006**



**PERAN GURU FIKIH DALAM MENUMBUHKAN  
AKHLAK SOSIAL ISLAMISISWA MTs. MUHAMMADIYAH  
01 RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 2021**

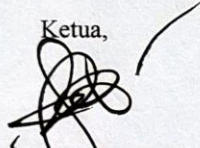
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

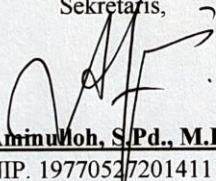
Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua,

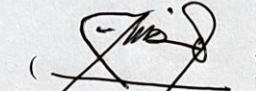

  
**Dr. Mashudi, M.Pd**  
NIP. 197209182005011003

Sekretaris,

  
**Aminulloh, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 197705272014111001

Anggota:

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19405111999032001

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Artinya: Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah penelitian ini, penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, Alm. Bapak Bambang Hariyanto dan Almh. Ibu Nurul Isnaini yang telah berjuang untuk hidupku dengan do'a, usaha, dan kasih sayangnya demi kesuksesan anaknya.
2. Ibu Iin Dwi Anggraeni dan adik-adikku tercinta Fikri Habibur Rohman dan Rosyadah Irbah Salsabila yang selalu memberikan semangat dan supportnya hingga penulisan skripsi ini selesai.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur saya kepada Allah SWT zat yang Maha Penyantun Robbi Izzah atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran Guru Fikih Dalam Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021”. Selawat serta salam saya persembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengantar program mata kuliah PAI.

4. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan serta nasihat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Kusnandri, S.Pd.I., Selaku Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap para guru dan siswa-siswi di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung yang telah memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah mengorbankan segalanya demi anaknya agar meraih kesuksesan serta memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Keluarga besar Bani Tirtosari yang telah memberikan motivasi serta dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman serta seluruh pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

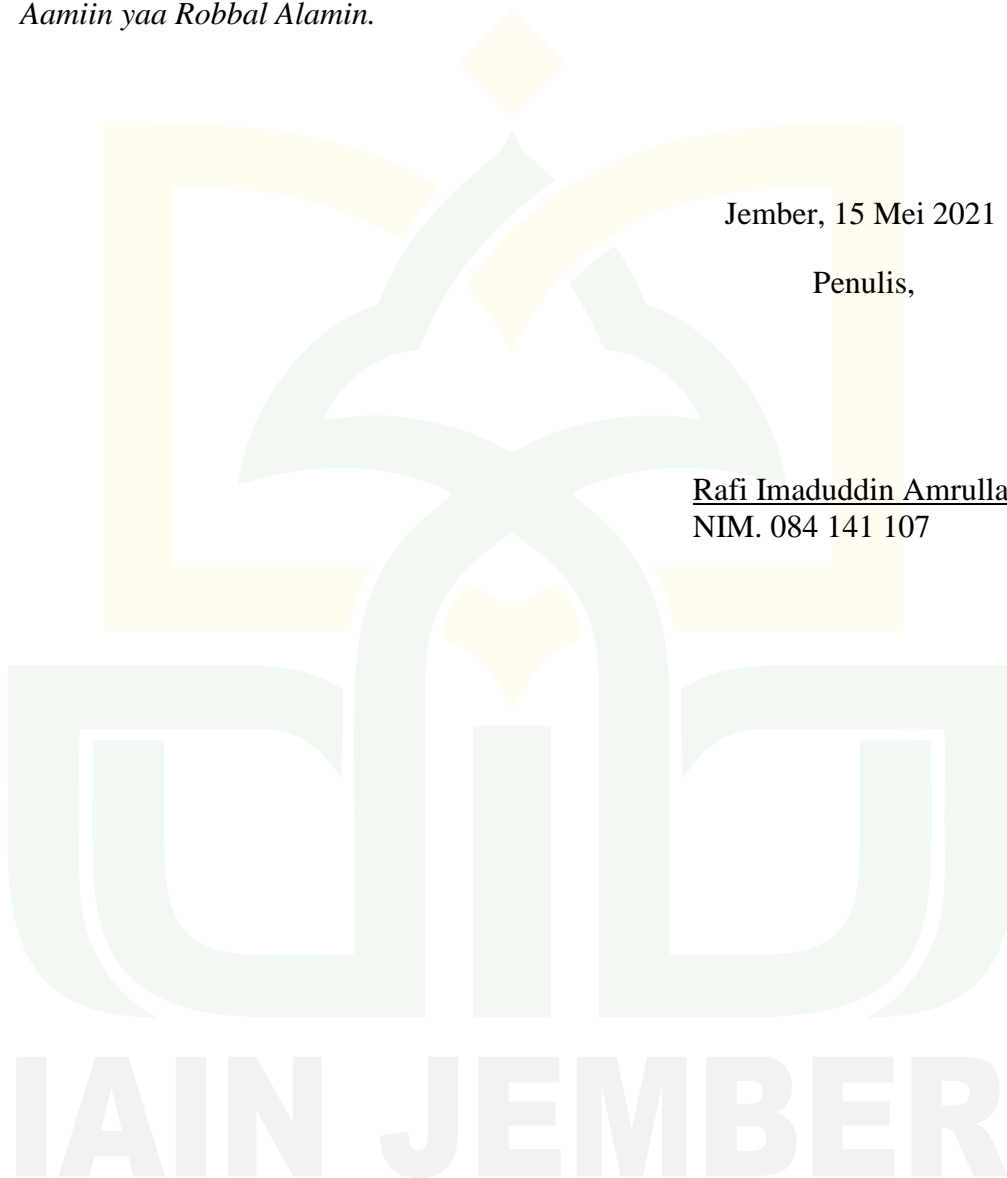
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap Ridho Allah SWT., semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.  
*Aamiin yaa Robbal Alamin.*

Jember, 15 Mei 2021

Penulis,

Rafi Imaduddin Amrullah  
NIM. 084 141 107





## ABSTRAK

**Rafi Imaduddin Amrullah, 2021,** *Peran Guru Fikih dalam Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021.*

Pendidikan sangatlah penting agar manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya yang nantinya ilmu tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021. 2) Apa yang menjadi kendala guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021. 3) Bagaimana solusi guru fikih untuk mengatasi kendala dalam upaya menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021. 2) Mendeskripsikan kendala guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021. 3) Mendeskripsikan solusi guru fikih untuk mengatasi kendala dalam upaya menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung. Terletak di jalan Raya Ledoktempuro kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang.

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini yakni akan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini 1) Peran guru fikih dalam menumbuhkan menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung sebagai sosok yang menciptakan suasana belajar yang baik dan sebagai teladan 2) Kendala yang dihadapi yakni faktor internal dan faktor eksternal. 3) Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan secara terus menerus dengan harapan peserta didik memiliki kesadaran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1. Manfaat Teoritis</b> .....	<b>7</b>
<b>2. Manfaat Praktis</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Definisi Istilah</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>13</b>
<b>B. Kajian Teori</b> .....	<b>16</b>
<b>1. Kajian Tentang Pembelajaran Fikih</b> .....	<b>16</b>
<b>2. Konsep Guru Fikih</b> .....	<b>20</b>
<b>3. Kajian Tentang Akhlak Sosial Islami</b> .....	<b>22</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	<b>32</b>

B.	Lokasi Penelitian .....	32
C.	Subyek Penelitian .....	33
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
E.	Teknik Analisis Data .....	36
F.	Keabsahan Data .....	39
G.	Tahap-tahap Penelitian .....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>		
A.	Gambaran Obyek Penelitian .....	41
B.	Penyajian Data dan Analisis Data .....	45
C.	Temuan dan Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>		
	Kesimpulan .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>69</b>
<b>MATRIK PENELITIAN .....</b>		<b>70</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>		<b>72</b>
<b>JURNAL PENELITIAN .....</b>		<b>73</b>
<b>BIODATA PENELITI .....</b>		<b>74</b>

**IAIN JEMBER**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi dan modernisasi seperti HP, televisi dan internet, dapat kita amati pola hidup masyarakat desa dan kota tak jauh berbeda yang mengedepankan sifat individualistik. Budaya yang saling tolong menolong yang dulu kini lambat laun tergerus yang lebih mengedapankan sifat individualistik. Budaya sopan santun, saling tegur sapa kini mulai pudar bahkan mungkin menghilang di tengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Menyikapi merosotnya akhlak atau moral pada kalangan remaja dan pelajar, maka peran orangtua dan guru sangatlah penting guna memberikan edukasi tentang pendidikan akhlak sejak dini. Menanamkan nilai-nilai Islam yang utama bagi mereka, sehingga mereka dapat tumbuh berkembang menjadi pribadi yang baik. Guru atau pihak sekolah juga berkewajiban memberikan pengajaran akhlak atau pengajaran karakter kepada siswanya dan juga menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa-siswinya.

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendewasakan dan memanusiakan manusia serta mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan selain dalam rangka mencerdaskan peserta didik juga sebagai alat dalam membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, memiliki jiwa yang religius. Seperti yang

---

<sup>1</sup> Wahyudi, Hendro setyo & Sukmasari, Mita Puspita, Teknologi dan Kehidupan Masyarakat, Jurnal Analisa Sosiologi, 3 April 2014, 14.

dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan sangatlah penting agar manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya yang nantinya ilmu tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Islam juga memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya dan Allah SWT berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu. Seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat diatas menginformasikan pentingnya menuntut ilmu bagi manusia sebagaimana janji Allah SWT yang akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Jadi, pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir,

<sup>2</sup>Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*



karakter manusia yang dapat bermanfaat nantinya bagi diri sendiri, orang terdekat, maupun orang yang berada disekitarnya.

Dalam proses pendidikan terjadi suatu proses pembelajaran di dalamnya, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudijono yang dikutip oleh Syaiful Sagala, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar.<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang didukung oleh sumber belajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Guru atau pendidik adalah seorang yang sudah dewasa yang mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 3.

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2010), 62.

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. 65.

Guru mempunyai peran dan kedudukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik mempunyai sikap, kepribadian, akhlak mulia, intelektual, serta memiliki akhlak sosial Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas, guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang dalam hal ini proses pembelajaran fikih di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung yang merupakan sekolah formal di bawah naungan organisasi Islam tertua di Indonesia yakni organisasi Muhammadiyah.

Dewasa ini, pendidikan akhlak sangatlah penting di zaman yang serba canggih. Pendidikan itu bukan hanya memberikan ilmu secara mentah-mentah kepada siswanya, melainkan juga mendidik untuk membangun karakter seorang anak menjadi lebih baik. Bukan hanya ilmu pengetahuan umum saja yang dipelajari, namun ilmu agama juga harus diprioritaskan didalam suatu pendidikan. Pendidikan sekarang yang harus diutamakan adalah aspek afektifnya (sikap) yang sampai saat ini mengalami penurunan dari segi sikap

---

<sup>6</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

dan akhlak para siswa. Hal itulah yang menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh dinas pendidikan agar dapat mencetak generasi yang tidak hanya pandai ilmu pengetahuan, juga memiliki sikap dan akhlak yang baik ketika kelak mereka terjun ke masyarakat.<sup>7</sup>

MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung terletak di desa Ledoktempuro kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang. MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung merupakan sekolah yang kental akan nilai-nilai ritual keagamaan Islam. Selain kental akan nilai-nilai Islam dalam hal ibadah, MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung juga kental akan nilai-nilai Islam sosial keagamaan. MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung tidak hanya menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan hal ibadah langsung dengan Allah SWT, juga menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak sosial Islami di masyarakat. Seperti kegiatan infaq, zakat, tolong menolong, menjaga persaudaraan, dan akhlak saling menyayangi. Sebagai contoh, kegiatan infaq di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung dilaksanakan setiap hari dengan fasilitas yang disediakan oleh lembaga dengan cara menyediakan 1 kaleng tempat infaq tiap kelas yang terdiri dari enam kelas. Kegiatan tersebut yang tidak hanya berkaitan langsung dengan Allah SWT, tetapi sangat berkaitan erat dengan kegiatan sosial masyarakat karena secara tidak langsung para siswa sudah bisa membantu masyarakat dengan adanya infaq setiap hari.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung dengan judul “Peran Guru Fikih dalam

---

<sup>7</sup> Zunita Putri, [www.detiknews.com](http://www.detiknews.com) (01April 2021)

<sup>8</sup> Muhammad Jalil, Wawancara, 05April 2021

Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021“.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>9</sup>

Peneliti menetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021 ?
2. Apa yang menjadi kendala guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021 ?
3. Bagaimana solusi guru fikih untuk mengatasi kendala dalam upaya menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

<sup>10</sup>Ibid., 45.

1. Mendeskripsikan peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021.
2. Mendeskripsikan kendala guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021.
3. Mendeskripsikan solusi guru fikih untuk mengatasi kendala dalam upaya menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah melakukan penelitian.<sup>11</sup> Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini yakni diharapkan dapat menambah wawasan serta khazanah keilmuan khususnya terkait akhlak sosial Islami pada siswa.

---

<sup>11</sup>Ibid., 38.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti terutama terkait peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa.

### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur karya tulis ilmiah sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama terkait dengan peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami.

### c. Bagi MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta masukan bagi lembaga sekolah untuk menumbuhkan akhlak sosial Islami kepada siswanya.

### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta bahan pertimbangan masyarakat dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami pada anak-anaknya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup>

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul “Peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung kabupaten Lumajang tahun 2021” sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru Fikih

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat tidak hanya dilakukan di suatu lembaga sekolah saja, akan tetapi seorang guru juga bisa mengajarkan ilmunya di tempat lain di luar lembaga sekolah, seperti di Masjid, Musholla, dan di rumah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Sepanjang sejarah perkembangannya, rumusan profil tenaga pendidik ternyata bervariasi, tergantung kepada cara mempersepsikan dan memandang apa yang menjadi peran dan tugas pokoknya.<sup>14</sup>

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri sebagai guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti sebagai korektor, sebagai inspirator, sebagai informator, sebagai organisator, sebagai motivator, sebagai inisiator, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai demonstrator,

<sup>12</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31

<sup>14</sup> Udin Syaefudin Sa’ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 36

pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai supervisor, dan sebagai evaluator.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini yang penulis maksud sebagai peran guru fikih adalah seorang guru dapat mengarahkan, membina akhlak dan menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa-siswinya.

## 2. Akhlak Sosial Islami

Masyarakat adalah kumpulan individu yang hidup bersama yang hidup berdasarkan norma agama, sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat yang baik bukanlah individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Namun bagaimana dalam kehidupannya dapat memberikan manfaat bagi orang disekitarnya. Bermanfaat bukan hanya dalam bentuk finansial semata. Namun lebih dari itu bagaimana sebuah masyarakat bisa saling menyayangi dan menghormati antar sesama.

Akhlak sosial Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau dapat juga disebut dengan akhlak sosial, seperti akhlak saling menyayangi, beramal sholeh, berlaku adil, menghormati sesama, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong, dan bermusyawarah.

Berdasarkan dua istilah yang dimaksud diatas, peran guru fikih yang dimaksud dalam penelitian ini mengarahkan, memberikan pengertian tentang akhlak sosial Islami yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari khususnya di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung. Akhlak sosial Islami yang

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 43-46.

dimaksud dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti akhlak saling menyayangi, beramal sholeh, saling menghormati, menjaga persaudaraan, tolong menolong, dan bermusyawarah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>16</sup> Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

Bab dua kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat hasil penelitian, membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang

---

<sup>16</sup>Ibid., 48.

kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitiannya sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Elvina, UIN Walisongo Semarang Tahun 2017 dengan judul penelitian "*Nilai-Nilai Akhlak Sosial Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili Pada QS. Al-Hujurat Ayat 11-13).*"

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti ingin agar penelitian ini menjadi bahan materi bagi pendidik atau orang tua dalam membimbing akhlak sosial kepada peserta didik atau kepada anaknya dalam kehidupan sosial.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Budianto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 dengan judul penelitian "*Peran Guru Fiqih dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri.*"

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri khususnya guru fikih kelas XI telah

berperan sangat penting dalam pengembangan ranah afektif siswa. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran fikih siswa sangat bersemangat dan antusias, dan juga terlihat ketika siswa melaksanakan kegiatan peribadatan dan keagamaan disekolah, mereka begitu bersemangat dan antusias.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yulaikah Vitmawati, IAIN Tulungagung Tahun 2017 dengan judul penelitian *“Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji Dan Umrah Melalui Manasik Di MAN 1 Tulungagung.”*

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan manasik haji mampu meningkatkan pemahaman pada siswa dan mampu meningkatkan nilai pelajaran fikih siswa. Peran guru fikih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah, guru berperan sebagai manajer pembelajaran dimana guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar dan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Iffah Elvina	Nilai-Nilai Akhlak Sosial Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili Pada QS. Al-Hujurat Ayat 11-13)	1. Akhlak Sosial Islami	1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ) 2. Fokus pada kajian tafsir Tahlili QS. Al-Hujurat ayat 11-13 3. Lokasi penelitian
2.	Aris Budianto	Peran Guru Fiqih dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri	1. Penelitian Kualitatif 2. Peran Guru Fiqih	1. Penelitian ini lebih fokus terhadap pengembangan ranah Afektif siswa 2. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
3.	Yulaikah Vitmawati	Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	1. Penelitian Kualitatif 2. Peran	1. Penelitian ini lebih fokus terhadap pemahaman siswa

		Pada Materi Haji Dan Umrah Melalui Manasik Di MAN 1 Tulungagung	Guru Fikih	pada materi Haji dan Umrah. 2. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
--	--	---	------------	---

Dari ketiga penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek dan subjek yang diteliti. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Aris Budianto dan Yulaikah Vitmawati subjeknya adalah guru fikih namun objeknya merujuk pada pengembangan afektif siswa dan meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya peran guru fikih dan dari sisi objeknya lebih merujuk pada akhlak sosial Islami. Jadi, dari dua penelitian diatas memiliki perbedaan pada objek yang diteliti.

## 2. Kajian Teori

### a. Kajian Tentang Pembelajaran Fikih

#### 1) Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa berarti paham yang dimaksud adalah kepahaman dalam masalah-masalah agama (syari'at) yang diajarkan Allah SWT dan Rasulnya.<sup>1</sup> Pengertian fikih bisa diartikan juga "faham atau pengertian".<sup>2</sup>

Secara istilah fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari

<sup>1</sup> H.A Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 11.

<sup>2</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Cet 52, (Bandung: Sinar Baru Grafindo,2011), 12.

dalil-dalil yang tafhsili. Menurut ulama lain, fikih adalah apa yang dicapai oleh mujtahid dengan zatnya. Sedangkan Al-Amidi memberikan definisi yang tidak berbeda :“Fikih adalah ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara’ yang bersifat furu’iyah (cabang) berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidal”. Oleh karena itu, dari berbagai pengertian dapat diketahui bahwa hakikat fikih:

- a) Fikih adalah ilmu tentang hukuman Allah.
  - (1) Fikih bersifat amaliyah furu’iyah.
  - (2) Pengetahuan tentang hukum Allah didasarkan pada dalil tafshilihi (terurai).
  - (3) Fikih digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidhal seorang mujtahid atau faqih.<sup>3</sup>

Mata pelajaran fikih mempunyai karakteristik khusus yang sering juga dikatakan sebagai mata pelajaran ibadah. Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut ‘abdullah atau hamba Allah SWT. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan menyucikan jiwa dengan mengenal dan mendekati diri serta beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>3</sup> Zurnial Dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syrif Hidayatullah, 2008) , 5.



Ibadah terdiri dari ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah secara khusus adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan ibadah umum dalam bentuk hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah.

## 2) Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum peneliti menjelaskan pengertian pembelajaran fikih terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian belajar.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah pada yang lebih baik ataupun kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain juga akan selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.<sup>4</sup>

Secara umum pengertian belajar menurut Muhibbin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang

---

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya), 155.

relatif menetapkan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>5</sup>

Menurut Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran fikih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata maka proses pembelajaran benar-benar bermakna dan membekas di benak peserta didik.

Mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah merupakan hal yang penting bagi peserta didik yang secara garis besar untuk memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatanbaru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 10.

<sup>6</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli serta mengamalkan hukum Islam dengan benar.<sup>7</sup>

### 3) Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam yang kaffah (sempurna).<sup>8</sup>

#### **b. Konsep Guru Fikih**

##### 1. Konsep Guru

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>9</sup> Pendidik atau guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab melaksanakan proses pendidikan dan memiliki tugas menumbuhkan dan mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik.<sup>10</sup>

<sup>7</sup>Khairuddin, El. Al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) : Konsep Dan Implementasi Di Madrasah*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), 197.

<sup>8</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2, Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, BabVII, 50.

<sup>9</sup>Zakiah darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* ,(Jakarta: Bumi Aksara,2008), 266.

<sup>10</sup>Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja,2013), 68.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

## 2. Pengertian Guru Fikih

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

Pengertian mata pelajaran fikih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat pahami bahwa guru mata pelajaran fikih atau guru fikih adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan yaitu mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan tentang perumusan hukum-hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam dan mendidik anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## 3. Peran Guru Fikih

Peran adalah sebuah tindakan yang dilakukan dalam sebuah kegiatan atau peristiwa.<sup>11</sup> Peran Guru fikih adalah sebagai Pengajar, pendidik dan seorang da'i.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002)., 854

Jadi, peran guru fikih adalah sebagai pengajar yang memberikan pembelajaran tentang hukum-hukum Allah, dalil aqli dan dalil naqli dan dasar dalam ilmu fikih. Sebagai pendidik, guru fikih berperan mendidik peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan dan disampaikan. Sebagai seorang da'i guru fikih berperan menyampaikan tentang hukum Allah SWT.

**c. Kajian Tentang Akhlak Sosial Islami**

Menurut Srijanti, yang termasuk akhlak sosial Islami sebagai berikut:

1) Akhlak Saling Menyayangi

Seiring perkembangan globalisasi, teknologi dan informasi memberikan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi dan informasi yakni semakin hilangnya akhlak saling menyayangi diantara anggota masyarakat. Perkelahian antar masyarakat, tawuran pelajar, perampokan dan pembunuhan. Setiap muslim atau umat Islam diharapkan saling menyayangi, sesama umat harus saling berbagi dan menerima dengan niat ikhlas, sehingga dapat mencapai kebahagiaan bersama. Janganlah

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Armico, 1996), 98-99.

kita acuh terhadap nasib saudara muslim kita yang lain baik secara lahir maupun batin.<sup>13</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda: para pengasih dan penyayang dikasihi dan disayang oleh Ar-Rahman (Allah yang maha pengasih lagi penyayang), rahmatilah yang ada dibumi niscaya kalian akan di rahmati oleh dzat yang ada di langit. (HR Abu Dawud).<sup>14</sup>

## 2) Beramal Sholeh

Beramal sholeh dapat diartikan berbuat baik. Memberi sumbangan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan, seperti memberi nasihat, kerja bakti, mengajarkan ilmu. Beramal sholeh merupakan wujud akhlak sosial dalam rangka mewujudkan kepedulian sosial. Pada saat ini masih banyak yang membutuhkan bantuan dari orang lain.<sup>15</sup> Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menganjurkan agar hamba-Nya beramal sholeh terhadap sesama manusia yang tidak mampu atau membutuhkan bantuan orang lain.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا

بِيع فِيهِ وَلَا خَلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

<sup>13</sup> Srijanti, dkk, Etika Membangun Masyarakat Islam Modern ( Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2006), 119.

<sup>14</sup> H. Bey arifin, *Mukhtashar Sunan Abu Dawud. terj* ( Semarang: Cv.Asy-Syifa',1992), 4941

<sup>15</sup> Ibid., 122.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim."<sup>16</sup> (QS. Al-Baqarah : 254)

Dari ayat diatas, Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membelajankan sebagian rezeki yang dimilikinya di jalan Allah yang mengandung nilai sosial seperti menyantuni anak yatim, sedekah kepada fakir miskin. Karena Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang mempunyai sifat kikir. Sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 34-35:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنُزُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi

<sup>16</sup> Al-Qur'an, 2: 254

(manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkannya pada jalan Allah SWT, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (Ingatlah) pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."<sup>17</sup> (QS. At-Taubah : 34-35)

Dari ayat diatas sangat jelas sekali akan adanya siksa bagi orang yang pelit yang menyimpan hartanya tanpa menafkahkan hartanya bagi orang yang membutuhkan bantuan. Maka apabila kita mempunyai harta yang cukup, maka sebagian rezeki itu kita bagikan kepada orang membutuhkan seperti fakir miskin, anak yatim, dan musafir. Beramal sholeh dapat kita mulai dengan kegiatan memberi zakat kepada orang yang berhak menerima zakat. Diantara zakat yang diwajibkan dalam Islam yaitu zakat mal dan zakat fitrah,

### 3) Saling menghormati

Dalam kehidupan sosial, kita harus saling menghormati dan menghargai, dalam kehidupan sehari-hari terdapat masyarakat yang berbeda-beda. Ada yang miskin, kaya, pintar, bodoh, kuat dan lemah. Saling menghormati merupakan syarat terwujudnya kebahagiaan dalam kehidupan bersama baik dalam lingkup sekolah, masyarakat dan berbangsa. Saling menghormati

---

<sup>17</sup> Al-Qur'an, 9: 34-35



merupakan sikap sosial yang mendasar, yang lebih banyak tampil dalam wujud yang nyata dan cenderung bersifat langsung. Tanpa sifat saling menghormati maka kehidupan akan menjadi hambar dan akan menjadi tegang apabila hanya mengutamakan kepentingan pribadi.<sup>18</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan mengenai saling menghormati dalam surah Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Dan hamba-hamba tuhan yang maha pengasih itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.( Al-Furqan ayat 63)”<sup>19</sup>

Dari ayat diatas, Allah SWT memerintahkan untuk saling menghormati dalam bentuk menyapa, berkata baik, berlaku rendah hati. Wujud saling menghormati dapat berupa tindakan spontan dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap pertemuan dan kebersamaan dengan orang lain. Dalam

<sup>18</sup> Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*,.....123

<sup>19</sup> Al-Qur'an, 25 : 63

menghormati, sebenarnya kita menunjukkan keunggulan kita sebagai manusia.<sup>20</sup>

#### 4) Menjaga persaudaraan

Persaudaraan pada dasarnya meliputi saudara karena keturunan, saudara sebangsa, dan saudara se-akidah. Menjaga persaudaraan dapat dilakukan dengan menjalin hubungan baik terhadap mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT Menjelaskan mengenai menjaga persaudaraan dalam surah An-Nisa' ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ

وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-

<sup>20</sup>Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* .125

<sup>21</sup> Ibid, 127

orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (An-Nisa' ayat 36).<sup>22</sup>

Dalam Islam, persaudaraan juga disinggung. Dalam agama Islam, paling tidak ada empat macam persaudaraan:

- a) Persaudaraan sesama makhluk dan tunduk kepada Allah SWT.
- b) Persaudaraan sesama manusia, dalam arti semua manusia pada hakikatnya satu sama lain bersaudara.
- c) Persaudaraan sebangsa, pada dasarnya setiap warga negara walaupun berbeda agama, ras, suku, dan budaya adalah bersaudara.
- d) Persaudaraan dalam Islam.<sup>23</sup>

#### 5) Tolong menolong

Tolong menolong diartikan sebagai sikap saling membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, kita tidak bisa lepas dari tolong menolong. Islam hanya memperbolehkan tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam hal kemaksiatan atau kemungkar.<sup>24</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah SWT Menjelaskan mengenai tolong menolong dalam surah Al-Maidah ayat 2:

<sup>22</sup> Al-Qur'an, 4:36

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al – Qur'an* ( Bandung: Mizan), 489

<sup>24</sup> Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
 أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن  
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ  
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ  
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (mengganggu) binatang-binatang had-nya dan binatang-binatang qalaa-idan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari tuhanNya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (Al-Maidah ayat 2)”<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Al-Qur’an, 5:2

## 6) Bermusyawarah

Musyawah adalah bentuk pemecahan masalah dengan rapat atau berunding untuk memperoleh keputusan terbaik. Islam menjadikan musyawarah sebagai suatu cara untuk menyatukan pendapat agar diperoleh petunjuk terbaik.<sup>26</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT Menjelaskan mengenai musyawarah dalam surah Ali-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي

الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Ali-Imran : 159)<sup>27</sup>

Ayat diatas dari segi redaksional merupakan ayat yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW agar memusyawarahkan pada persoalan-persoalan tertentu kepada para sahabatnya. Namun ayat diatas juga menjadi sebuah

<sup>26</sup> Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, 131

<sup>27</sup> Al-Qur'an, 3:159

petunjuk kepada umat manusia agar melakukan musyawarah pada persoalan-persoalan tertentu dalam kehidupan.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 470

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan secara mendalam data tentang “Peran Guru Fikih dalam Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021”.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung. Terletak di jalan Raya Ledoktempuro kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang. Lokasi ini dipilih karena di lembaga ini merupakan lembaga yang fokus utamanya adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik. Karena hal ini sangatlah penting di era sekarang ini yang

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

masyarakatnya lebih individualis daripada bersosial antar masyarakat di masa sekarang ini.

### C. Subyek Penelitian

Pengertian subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.<sup>2</sup> Pemilihan subyek dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Adapun subyek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru fikih MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.
2. Wakil kepala bagian kesiswaan MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.
3. Siswa-siswi MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.
4. Kepala madrasah MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematika terhadap

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 862.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 308.



fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>5</sup> Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terjun langsung dalam kegiatan menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas mengajar guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung
- b. Kendala yang dihadapi guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.
- c. Aktivitas guru fikih dalam mengatasi kendala dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>6</sup> Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Data diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

<sup>6</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

- a. Wawancara kepada guru fikih MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung tentang peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.
- b. Wawancara kepada guru fikih tentang kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.
- c. Wawancara yang dilakukan kepada guru fikih tentang solusi yang digunakan dalam menghadapi kendala dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.<sup>7</sup> Adapun data diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Foto kegiatan guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.
- b. Foto kegiatan guru fikih tentang kendala yang dihadapi yang berkaitan dengan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.
- c. Kegiatan guru fikih dalam mengatasi kendala dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa.

---

<sup>7</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>8</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus,<sup>9</sup>

Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berikut penjelasan analisis data model interaktif Miles dkk:

#### 1. Kondensasi data (*Data Condensations*)

Pada buku Miles dan Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*”<sup>10</sup> Kondensasi data adalah proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan

<sup>8</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

<sup>10</sup> Matthew B Miles. Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage, 2014), 31.

lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan).

Kondensasi data ada beberapa tahapan yaitu:

a. Menulis Ringkasan (*Writing Summaries*)

Dalam tahapan ini peneliti menulis ringkasan-ringkasan secara singkat pada saat melakukan penelitian. Peneliti meringkas, menyeleksi dan merangkum jawaban dari beberapa informan.

b. Memberikan Kode (*Coding*)

Pengkodean merupakan proses penguraian data, pengkonsepan dengan memberikan kode. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun hasil data sesuai fokus penelitian yang disusun. Pemberian kode hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal:

- 1) Digunakan simbol atau ringkasan
- 2) Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu
- 3) Pemberian kode disusun dengan rinci
- 4) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

c. Mengembangkan Tema (*Developing Themes*)

Mengembangkan tema merupakan proses mengembangkan data yang didapat ketika melakukan penelitian dengan teori yang dimiliki. Dengan proses ini dapat diketahui apakah saling berhubungan antara data yang diterima dengan teori yang ada.

d. Menghasilkan Kategori (*Generating Categories*)

Menghasilkan kategori dapat diartikan sebagai menyusun hasil analisis setelah peneliti melihat kumpulan fakta dan saling berhubungan. Dengan menghasilkan kategori maka peneliti akan mudah menyusun data sesuai dengan tema-tema yang saling berhubungan.

e. Menulis Memo Analitik (*Writing Analytic Memos*)

Menulis memo analitik maksudnya teorisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau proposisi. Memo adalah catatan tentang analisis yang berhubungan dengan perumusan teori. Memo bisa terdiri dari catatan kode, catatan teoritik, dan pencatatan operasional. Memo juga dapat disertai dengan penyajian hubungan antar konsep secara visual atau diagram.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah dikondensasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.<sup>11</sup>

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Concluding Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan untuk menarik makna serta melakukan verifikasi dari data yang telah disajikan.

---

<sup>11</sup> Matthew B, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dikondensasi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa atau memverifikasi hasil yang diperoleh dalam penelitian.<sup>12</sup>

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>13</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala madrasah MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung kabupaten Lumajang yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti guru mata pelajaran fikih serta siswa-siswi MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung kabupaten Lumajang. Sedangkan Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data

---

<sup>12</sup> Matthew B, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

<sup>13</sup> Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>14</sup> Adapun beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.
2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Profil MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

Nama Lembaga	: MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung
Alamat	: Jl. Raya Ledoktempuro, Dusun Lembenah
Kecamatan	: Randuagung
Kabupaten/Kota	: Lumajang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67354
Status Bangunan	: Milik Sendiri <sup>1</sup>
Website	: -

##### 2. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 01 Randuagung

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 01 Randuagung

MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung yang berada di desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berstatus terdajar yang diberi nama MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung. Madrasah ini didirikan sejak tanggal 20 Juli 1982 oleh yayasan cabang Muhammadiyah

---

<sup>1</sup> Dokumen, Profil Mts, 3 April 2021



Randuagung dibawah naungan departemen agama republik Indonesia. Lembaga tersebut berdiri atas dorongan para tokoh masyarakat di daerah Kecamatan Randuagunng. Hal ini dikarenakan di daerah Kecamatan Randuagung belum ada lembaga pendidikan Islam yang sejajar dengan pendidikan SLTP, serta mendapat restu dari pemerintah setempat. Demi terlaksananya pendidikan yang setara dengan SMP yang mendasari dengan ilmu-ilmu agama di dalam kurun waktu yang singkat serta hasil musyawarah lengkap dengan organisasi cabang Muhammadiyah Kecamatan Randuagung bagian majelis Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>2</sup>

Akhirnya tepat tanggal 20 Juli 1982 kegiatan belajar mengajar sudah mulai dilaksanakan walaupun masih terdapat banyak kekurangan.

b. Visi dan Misi MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

1) Visi :

Berakhlak Mulia, Unggul Prestasi

2) Misi :

- a) Menanamkan kebiasaan taat beribadah, disiplin, kreatif dan inovatif sebagai perilaku keseharian seluruh komponen sekolah.

---

<sup>2</sup> Ibid, 5

- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

### 3. Data Guru di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

Dalam menunjang proses pelaksanaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung, terdapat sejumlah guru dan karyawan<sup>3</sup>. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pembagian Tugas Mengajar**  
**MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran	Ket
1	Kusnandri, S. Pd.I	S-1 Tarbiyah	Akidah Akhlak	KS
2	Eni Yuswati, S.Pd	S-1 Tarbiyah	Matematika	PNS
3	Sunarto, S.E	S-1 Ekonomi	IPS, PKN	GTY
4	Trius Bahrain, S.Pd.	S-1 Fisika	IPA	GTY
5	Budiono, S.Pd.	S-1 Fisika	Matematika	PNS

<sup>3</sup> Dokumen, Struktur Organisasi MTs, 5 April 2021

6	Winarto, S.Pd.	S-1 Olahraga	Penjaskes, SBK	GTY
7	Nurlaili Indah H, S.Pd.	S-1 Sejarah	IPS, Prakarya	GTY
8	Meiriza Indah, S.Pd.	S-1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	GTY
9	Nurul Fajariyah, S.E	S-1 Ekonomi	Prakarya	GTY
10	Muhammad Jalil, S.Pd.I	S-1 Tarbiyah	Fikih, Qur'dits	GTY
11	Suwarsono, S.Pd.I	S-1 Tarbiyah	Ski, Kemuhammadiyaan	GTY
12	Isyatur Rodiyah, S.Pd.	S-1 Bahasa Arab	Bahasa Arab, SBK	GTY
13	Eny Mufarochah, S.Pd.	S-1 Ekonomi	TU, SBK	GTY
14	Hikmatul Hasanah, S.Pd.	S-1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	GTY
15	Anas Kaharuddin M, S.Pd.	S-1 Matematika	Operator, TIK	GTY

Keterangan :

Ket : Keterangan

GTY : Guru Tetap Yayasan

PNS : Pegawai Negeri Sipil.

#### 4. Data Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung

Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung pada tahun pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan memiliki siswa sebanyak 108

siswa. Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung berasal dari berbagai macam strata sosial yang berbeda-beda, namun secara mayoritas mereka adalah anak-anak dari keluarga kaum buruh dan petani. Data selengkapnya tentang jumlah siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>4</sup>

**Tabel 4.2**  
**Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	11	21	32
2	VIII	16	17	33
3	IX	20	23	43
<b>JUMLAH</b>		47	61	108

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

### **1. Peran Guru Fikih dalam Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021.**

Guru fikih juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa. Seorang guru fikih juga merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswa. Peran guru dalam proses pendidikan diantaranya

<sup>4</sup> Dokumen, data siswa, 5 April 2021.

memberikan teladan, membiasakan, menegakkan disiplin, motivasi, Memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum, menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Peran guru fikih bagi siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami memberikan teladan bagi peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh Kusnandri selaku kepala madrasah, yaitu:

Guru itu merupakan sosok yang sangat penting dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Apalagi sekarang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter bagi siswa, guru fikih juga berperan mengawasi perilaku akhlak sosial siswanya, selain itu guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. contohnya saja dalam akhlak saling menghormati, seseorang harus bisa memberikan contoh, artinya seorang guru juga harus mampu menghormati peserta didiknya. Selain memiliki peran memberikan teladan (contoh), seorang guru juga berperan menciptakan suasana yang positif. Hal tersebut bisa terwujud dengan kegiatan yang positif seperti kajian Islami setelah pelaksanaan sholat dhuha, melatih anak terbiasa untuk berinfak sehingga bisa menumbuhkan rasa kasih sayang dan peduli terhadap sesama manusia.<sup>5</sup>

Gambar 4.1

---

<sup>5</sup> Kusnandri, *Wawancara*, Lumajang, 1 April 2021.



( Kegiatan wawancara bersama Kusnandri, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah )

Pemaparan diatas perkuat oleh pernyataan dari Winarto, S,Pd selaku waka kesiswaan di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung. Dalam pemaparannya menyampaikan bahwa:

Guru itu merupakan orangtua bagi siswa di lingkungan sekolah. Seorang guru bertanggung jawab terhadap pola dan tingkah laku siswa-siswinya. Guru mempunyai peran yang sangat banyak terhadap seorang siswa. Dalam hal ini misalnya guru fikih, guru fikih itu guru yang memberikan tentang pengetahuan dan hukum-hukum agama Islam. Secara umum seorang guru itu berperan sebagai teladan. dan seorang guru harus tegas dalam menegakkan disiplin terhadap peserta didik, namun dalam hal ini guru fikih memiliki peran yang dominan dalam hal menumbuhkan akhlak sosial peserta didik. Contohnya dalam pelaksanaan sholat dhuha yang harus memberikan teladan seorang disini lebih-lebih guru fikih. Dengan demikian, peserta didik dapat mencotoh apa yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya itu guru fikih juga berperan menegakkan kedisiplinan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disekolah khususnya

dalam menumbuhkan akhlak sosial pada peserta didik. Dalam penegakan kedisiplinan erat kaitanya dengan pemberian hukum oleh guru kepada peserta didik tentunya hukuman yang mendidik bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Gambar 4.2



( Kegiatan wawancara dengan Winarto, S.Pd sebagai Waka Kesiswaan )

Gambar 4.3



( Pemberian nasihat kepada peserta didik yang disampaikan oleh guru setelah shalat dhuha )

Muhammad Jalil, S.Pd.I selaku guru fikih berpendapat bahwa:

Siswa MTs merupakan siswa yang masih mempunyai jiwa yang labil yang perlu membutuhkan pengarahan dan dorongan dari seorang yang sudah dewasa. Dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang guru itu

<sup>6</sup> Winarto, *Wawancara*, Lumajang, 2 April 2021.

sendiri. Nah, disinilah peran seorang guru sebagai pendidik apalagi seorang guru agama Islam. Kaitannya dengan menumbuhkan akhlak sosial Islami pada peserta didik, guru fikih disini sebisa mungkin harus mampu menciptakan suasana yang positif bagi perkembangan akhlak peserta didik dalam hal ini bisa dilakukan dengan pembiasaan, misalnya pembiasaan sholat dhuha, melatih peserta didik untuk berinfak dan peduli terhadap sekitar. Disamping melalui pembiasaan kegiatan yang positif bagi peserta didik juga pemberian motivasi agar peserta didik terdorong melakukan kegiatan yang positif yang berujung tumbuhnya akhlak sosial dengan melalui kajian Islami setelah sholat dhuha. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru, misalnya dalam menumbuhkan sikap saling menghormati dan akhlak saling menyayangi dengan melalui pembiasaan salam, sapa dan senyum dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian akan terbentuk hubungan saling menghormati antara peserta didik dan guru.<sup>7</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Fahrur Rozi Al-Abror siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung yang berpendapat bahwa:

Siswa membutuhkan bimbingan dari seorang guru khususnya dalam bidang akhlak siswa, peran guru fikih menjadi penting terhadap akhlak peserta didik melihat guru fikih merupakan seorang yang mengajarkan hukum-hukum dan pengetahuan tentang agama Islam. Peran guru fikih disini yang kaitanya dengan akhlak sosial Islami yaitu

---

<sup>7</sup> Muhammad Jalil, *wawancara*, Lumajang, 6 April 2021.



memberikan pengetahuan pentingnya berinfaq. Kegiatan tersebut akan menimbulkan rasa kasih sayang dan peduli antar sesama manusia.

Gambar 4.3



( Kegiatan wawancara dengan Fahrur Rozi Al Abror salah satu peserta didik MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung )

Senada dengan pendapat diatas, Melisa Ariyanti selaku siswi MTs.

Muhammadiyah 01 Randuagung juga menyampaikan:

Guru dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami dapat melakukan berbagai kegiatan seperti, kegiatan infaq, sholat dhuha berjamaah, kajian Islami setelah sholat dhuha, kegiatan bersih-bersih yang dapat menumbuhkan akhlak sosial Islami pada peserta didik<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Melisa Ariyanti, *Wawancara*, Lumajang, 5 April 2021.

Gambar 4.5



( Kegiatan wawancara dengan Melisa Ariyanti salah satu peserta didik MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung )

Ahmad Saiful Islam juga menyampaikan bahwa:

Dalam menumbuhkan ahlak sosial Islami pada peserta didik tiap sekolah mempunyai cara yang berbeda, contohnya saja yang dilakukan di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung dengan kegiatan infaq, yang dengan kegiatan itu dapat menumbuhkan rasa peduli siswa kepada sesama manusia yang membutuhkan bantuan, dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dapat menumbuhkan sikap beramal shaleh pada peserta didik. Dalam menumbuhkan rasa saling menyayangi baik terhadap sesama maupun alam sekitar. MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung mengadakan kegiatan Jum'at bersih sebagai kegiatan rutin tiap hari Jum'at pagi dengan tujuan menumbuhkan jiwa peduli siswa terhadap lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Gambar 4.6

<sup>9</sup> Ahmad Saiful Islam, *Wawancara*, Lumajang, 5 April 2021



( Kegiatan wawancara dengan Ahmad Saiful Islam salah satu peserta didik MTs.

Muhammadiyah 01 Randuagung )

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dewan guru dan siswa-siswi. Secara umum, peran guru sangatlah penting dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa terutama peran seorang guru fikih di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung yaitu memberikan teladan bagi peserta didik, membiasakan, menegakkan disiplin, menghukum, menciptakan suasana yang positif.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peran guru fikih sangatlah penting dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat menumbuhkan akhlak sosial Islami dalam diri siswa. Misalnya, infaq rutin tiap hari yang disebar di tiap kelas guna menumbuhkan rasa peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Observasi, Lumajang, 5 April 2021.

Pemaparan diatas dikuatkan dengan data dokumentasi foto yang peneliti ambil pada saat kegiatan wawancara berlangsung di ruang guru serta pada saat siswa sedang istirahat dikelas.

## **2. Kendala Guru Fikih dalam Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021.**

Kendala merupakan masalah yang dapat menghambat upaya yang ingin kita capai. Pada umumnya, kendala merupakan hal yang biasanya muncul di setiap tujuan yang ingin kita capai.

Sama halnya dalam upaya menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung ini, pastinya ada kendala-kendala yang harus dihadapi agar tujuan untuk menumbuhkan akhlak sosial Islami dapat terwujud. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Jalil, S.Pd.I, selaku guru fikih di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung.

Kalau bicara kendala pastinya ada, karena siswa-siswi disini memiliki beragam karakter yang berbeda-beda. Dan kendala umumnya yang kami hadapi dalam menumbuhkan akhlak sosial siswa adalah masih ada siswa yang masih menghiraukan bimbingan dari guru, masih sulit untuk menerapkan perilaku yang mencerminkan akhlak sosial di kehidupan sehari-hari, masih sering melanggar peraturan sekolah walaupun kami sebagai guru terutama saya sebagai guru fikih sering sekali bahkan hampir setiap hari memberikan bimbingan kepada siswa. namun memang masih ada saja siswa yang menghiraukan arahan dari guru.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Winarto, S.Pd selaku wakil kepala bagian kesiswaan berpendapat bahwa:

---

<sup>11</sup> Muhammad Jalil, *Wawancara*, Lumajang, 5 April 2021

Memang anak-anak sekarang butuh perhatian ekstra dalam membimbing menjadi pribadi yang berakhlak sosial. Kalau hanya memberikan bimbingan 1 sampai 2 kali pasti mereka akan lupa. Maka dari itu, siswa-siswi sekarang harus didampingi terus-menerus dan istiqomah memberikan nasihat dan arahan agar siswa tidak melenceng kearah yang salah. Misalkan kegiatan jum'at bersih, masih banyak siswa yang malas untuk membersihkan kelas maupun halaman sekolah terutama yang putra, masih perlu didampingi dan ditegur terlebih dahulu, baru mereka mau membersihkan halaman sekolah. Kalau dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa.<sup>12</sup>

Diperkuat dengan pendapat Kusnandri, S.Pd.I, selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

Dalam mendidik siswa agar sesuai dengan yang kita harapkan pastinya ada kendala-kendalanya. Dalam hal akhlak sosial Islami misalnya, kendala yang dihadapi beragam. Ada yang sulit untuk diatur, tidak mau mengeluarkan infaq, suka menjahili temannya, malas dalam membersihkan kelas, dimana hal tersebut merupakan hambatan dalam proses menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa.

Adapun menurut Melisa Ariyanti selaku siswi di MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung yang berpendapat masih banyak teman-temannya yang tidak mengikuti arahan bahkan perintah dari guru.

Guru sering memberikan arahan apalagi soal akhlak kita sebagai siswa, namun masih banyak teman-teman yang tidak mau menerapkannya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kalau saya tanya alasannya, misalnya tentang infaq rutin tiap hari, mereka beralasan tidak punya uang, padahal yang saya tau, uang saku mereka itu banyak. Mengenai kebersihan juga, mereka malas mau bekerja meski cuma memungut sampah didepan kelas. Ada juga yang suka menjahili temannya, padahal perbuatan itu dapat menimbulkan permusuhan antar siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Winarto, *Wawancara*, Lumajang, 5 April 2021

<sup>13</sup> Melisa Ariyanti, *Wawancara*, Lumajang, 5 April 2021

Hal senada juga dikuatkan dari pengamatan peneliti dari wawancara yang disampaikan oleh Nur Safiah selaku siswi MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung yang berpendapat bahwa:

Masih banyak peserta didik yang melanggar aturan yang ditetapkan disekolah dan nasihat dari guru. Namun, tidak semua peserta didik yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah dan arahan dari guru. Apabila di persentasekan mungkin 70% yang sudah mengikuti peraturan dan nasihat guru.<sup>14</sup>

Gambar 5.1



( Kegiatan wawancara dengan Nur Safiah salah satu peserta didik MTs.

Muhammadiyah 01 Randuagung )

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap wawancara Ahmad Saiful Islam yang juga siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung berpendapat tentang masih ada teman-temannya yang mengabaikan arahan dari guru apalagi mengenai akhlak sosial:

<sup>14</sup> Nur Safiah, *Wawancara*, Lumajang, 5 April 2021

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi kendala dalam menumbuhkan akhlak sosial pada siswa, mulai yang suka menjahili sesama teman. Beralasan tidak punya uang ketika waktu diminta infaqnya. Hal tersebut perlu bimbingan dan pengawasan dari guru.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa. Kendala yang dihadapi ininya perlu bimbingan dan pengawasan rutin kepada siswa agar mereka tidak mudah lupa dan bisa menerapkannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat terhadap kendala yang dihadapi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kendala yang dihadapi sangatlah beragam karena memang setiap siswa memiliki pemikiran masing-masing. Seperti contoh, ada yang suka menjahili teman-temannya sehingga menimbulkan permusuhan, ada yang mengabaikan perintah guru ketika disuruh sesuatu, ada yang memiliki sifat pelit dalam membantu sesama ketika disuruh membayar infaq, dan ada yang malas melaksanakan perintah guru ketika disuruh membersihkan lingkungan sekolah.

Dari pemaparan sebelumnya dapat diklasifikasikan kendala yang dihadapi oleh guru ada dua yakni internal dan eksternal. Maksudnya kendala yang internal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang alamiah (bawaan biologis) misalnya, suka menjahili, pelit. Sedangkan yang eksternal yang berasal dari luar itu cenderung pengaruh dari

---

<sup>15</sup>Ahmad Saiful Islam, *Wawancara*, Lumajang, 5 April 2021



lingkungan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan siapa mereka bermain dalam lingkup sekolah atau dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pemaparan diatas dikuatkan dengan data dokumentasi foto yang peneliti ambil pada saat wawancara maupun pada saat kegiatan di sekolah.



### **3. Solusi Guru Fikih untuk Mengatasi Kendala dalam Upaya Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021.**

Solusi merupakan pemecahan kendala yang dihadapi. Dengan solusi maka segala kendala yang dihadapi selama ini dapat teratasi. Berkaitan dengan akhlak sosial Islami, Muhammad Jalil, S.Pd.I menyatakan bahwa ada beberapa solusi yang dapat mengatasi kendala dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa:

Sebenarnya ada solusi yang insyaallah solusi ini dapat membuat siswa patuh dan akhlak sosialnya tumbuh dalam diri siswa yakni dengan memberikan pengertian yang dapat membangun kesadaran dari dalam diri mereka, misalnya dengan memberikan pemahaman mengenai faedah dari



infaq itu sendiri, hikmah saling menyayangi sesama muslim. karena kalau kesadaran itu tumbuh dari diri mereka sendiri tidak perlu disuruh siswa akan melakukannya sendiri. Namun, hal tersebut tidak cukup, perlu yang adanya bimbingan dari pihak guru di madrasah dan keluarga. Karena dua aspek inilah yang yang berperan terhadap tingkah laku siswa.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Winarto, S.Pd selaku wakil kepala bagian kesiswaan berpendapat bahwa:

Dari yang saya amati selama ini pak Muhammad Jalil, S.Pd.I itu biasanya melihat dari penyebab yang ditimbulkan, kalau misalnya seorang siswa kendalanya berasal dari diri mereka sendiri, maka langsung di nasehati. Mengapa bisa begitu, apa yang menyebabkan begitu, dengan begitu kita akan mudah untuk mengambil tindakan yang pas dalam sesuatu masalah. Kalau masalahnya dari keluarga maka kita lakukan kerjasama dengan pihak keluarga untuk mencari jalan keluar dan solusinya.<sup>17</sup>

Dari observasi yang dilakukan peneliti solusi yang diberikan yakni dengan cara memahami karakter yang dimiliki oleh siswa dan melihat penyebab dari persoalan yang dihadapi. Misalnya kenapa siswa ini tidak ikut melakukan jum'at bersih. Kita tanyakan alasannya baru setelah itu kita berikan solusi agar siswa itu tidak mengulangi perilaku tersebut.<sup>18</sup>

Pemaparan diatas dikuatkan dengan data dokumentasi foto yang peneliti ambil pada saat wawancara maupun pada saat kegiatan di sekolah.

---

<sup>16</sup> Muhammad Jalil, Wawancara, Lumajang, 5 April 2021.

<sup>17</sup> Winarto, Wawancara, Lumajang, 6 April 2021

<sup>18</sup> Observasi, 5 April 2021

### C. Temuan dan Pembahasan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>19</sup>

#### 1. Peran Guru Fikih dalam Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021.

Guru fikih juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa. Seorang guru fikih juga merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswa. Peran guru dalam proses pendidikan diantaranya adalah memberikan teladan, membiasakan, menegakkan disiplin, motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum, menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif .

Peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung sangat penting dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami, sangat berperan aktif dalam proses menumbuhkan akhlak sosial Islami. Khususnya dalam proses pembelajaran. Apalagi sekarang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter bagi siswa. Mengenai akhlak sosial Islami, peran guru fikih juga sangatlah berperan aktif dalam mengawasi perilaku akhlak sosial siswanya. guru itu

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press, 2017), 77.

merupakan orangtua bagi siswa di lingkungan sekolah. Seorang guru bertanggung jawab terhadap pola dan tingkah laku siswa-siswinya.

Temuan diatas kemudian didialogkan dengan undang-undang Sisdiknas yaitu:

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para siswa. Sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan visi misi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa:

Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.<sup>20</sup>

Guru itu sebagai teladan. Apa yang dilakukan oleh seorang guru secara tidak langsung akan dicontoh oleh peserta didik. Terlebih seorang guru fikih yang memberikan pengetahuan dan hukum akan agama Islam menjadi sosok yang sangat dominan diikuti dalam hal akhlak sosial Islami peserta didik. Walaupun secara umum tidak hanya guru fikih yang menjadi contoh terhadap peserta didik. Tidak hanya itu guru fikih berperan

---

<sup>20</sup>Undang – undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),(Bandung : Citra Umbara,2003),hal. 114

menciptakan suasana yang positif bagi pertumbuhan peserta didik khususnya dalam kaitannya dengan akhlak sosial Islam bagi peserta didik. yang bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya sholat dhuha, kajian Islami yang mendorong hal positif bagi peserta didik.

Guru tidak hanya menjadi teladan namun juga harus mampu memberikan dorongan (motivasi) bagi peserta didik, memang secara khusus dalam lingkup akademis motivasi itu cenderung diberikan oleh seorang guru BK. Namun secara umum guru fikih juga mampu memberikan dorongan (motivasi) pada peserta didik yang berkaitan dengan akhlak sosial pada peserta didik. Misalnya memberikan dorongan untuk giat melakukan amal sholeh, seperti sholat dhuha, infaq yang bisa menumbuhkan rasa kasih sayang dan kegiatan positif lainnya.

Temuan diatas kemudian dialogikan dengan teori yang dikembangkan oleh permendikbud yang menyatakan:

Hal diatas juga diperkuat dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>41</sup>

Dari temuan dan teori diatas peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial peserta didik memiliki beberapa peran yaitu memberikan teladan, memotivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menegakkan kedisiplinan. Guru fikih dalam lingkup sekolah merupakan seorang yang mengajarkan pengetahuan dan hukum

agama Islam. Dalam hal akhlak sosial Islami secara umum semua guru harus menjadi contoh bagi peserta didik. Namun, dari segi pembelajaran guru fikih mempunyai peran yang dominan dalam menumbuhkan akhlak sosial peserta didik. Artinya guru fikih harus mampu menjadi contoh bagi peserta didik, karena peserta didik mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.

Guru fikih juga harus mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik agar dapat menjadi anak yang diharapkan. Memberikan motivasi saja tidak cukup seorang guru fikih juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu menegakkan kedisiplinan terhadap peserta didik.

## **2. Kendala Guru Fikih dalam Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021.**

Kendala yang dihadapi sangatlah beragam karena memang setiap siswa memiliki pemikiran masing-masing. Seperti contoh, ada yang suka menjahili teman-temannya sehingga menimbulkan permusuhan, ada yang mengabaikan perintah guru ketika disuruh sesuatu, ada yang memiliki sifat pelit dalam membantu sesama ketika disuruh membayar infaq, dan ada yang malas melaksanakan perintah guru ketika diperintah untuk membersihkan kelas atau lingkungan sekolah. Masalah yang dihadapi diatas itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini adalah berasal

dari dalam siswa itu sendiri. Siswa MTs yang mayoritas berumur 12-14 tahun secara psikologis masih masuk dalam masa pra-remaja yang biasanya ditandai dengan sikap ogah-ogahan, mudah marah, jengkel, pemalas.

Temuan diatas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh wasty soemanto tentang sifat-sifat negatif pada masa adolense:

- a) Mudah gelisah dan bingung
- b) Kurang suka bekerja (ogah-ogahan)
- c) Mudah jengkel dan marah
- d) Malas

Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh peserta didik. Setelah keluarga adalah sekolah yang menjadi rumah kedua setelah dirumah kemudian masyarakat juga berperan dalam hal ini. Temuan ini didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ary H. Gunawan tentang tripusat pendidikan

- a) Dalam keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat primer dan fundamental. Di situlah anak di besarkan, memperoleh penemuan awal, serta belajar yang memungkinkan perkembangan diri selanjutnya. Di situ pula anak pertama-tama memperoleh kesempatan untuk menghayati pertemuan pergaulan sesama manusia.

- b). Di lingkungan sekolah

Setiap pendidikan menyiratkan bahwa pendidikan sebagian proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya.

Kultusi budaya akademis, kritis dan kreatif, serta sportif harus terbina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah goncang dan menimbulkan eksese-eksese yang mengaruh kepada perbuatan-perbuatan yang berbahaya serta kenakalan.

c). Di lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat yang luas dan kompleks (mencangkup keluarga dan sekolah), partisipasi seluruh unsur terkait sangat diharapkan, yaitu para pemuka agama, pemerintah daerah, penguasa setempat, psikolog atau psikiater, pendidik, organisasi pemuda, organisasi wanita, dan sebagainya agar secara terpadu dan secara individual tanpa membedakan suku, golongan, agama, kedudukan, strata, dan sebagainya memikul tanggung jawab dan secara otomatis harus merasa terpanggil memikul dan memiliki tanggung jawab secara proposional untuk melakukan tindak penangkalan secara bijak dan bertanggung jawab, tanpa pamrih pribadi atau golongan, dan non bisnis<sup>21</sup>.

Dari hasil diatas kendala dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami pada siswa berasal dari dalam dan berasal dari faktor eksternal, dari dalam seperti peserta didik yang sulit diatur. Hal tersebut dikarenakan usia peserta didik pada tingkat Tsanawiyah yang masih belum matang. Sedangkan kendala yang dipengaruhi dari faktor eksternal yakni dari lingkungan keluarga, teman pergaulan, dan lingkungan tempat peserta didik tinggal.

---

<sup>21</sup>Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*(Jakarta: PT Rineka cipta2000), 89

### **3. Solusi Guru Fikih untuk Mengatasi Kendala dalam Upaya Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021.**

Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan secara terus menerus dengan harapan peserta didik memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Kalau kesadaran itu sudah muncul dari dalam diri siswa sendiri maka siswa akan melakukan apa yang program sekolah dengan keinginannya sendiri tanpa paksaan misalnya. Misalnya memberikan pemahaman melalui faedah dari infaq itu sendiri, pentingnya saling menyayangi sesama muslim.

Temuan diatas kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Syaiful bahwa:

Peranan penting dari seorang guru adalah sebagai pembimbing. Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia dewasa akhlak kesehariannya. Karena tanpa adanya bimbingan dari guru, maka anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.<sup>22</sup>

Solusi yang kedua yakni dengan cara mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan demikian akan mudah untuk memberikan pembinaan dengan model apa, yakni memecahkan masalah yang dihadapi dapat melalui tri pusat pendidikan yang sangat

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ..... 43



mempengaruhi perilaku peserta didik, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena ketiga unsur tersebut sangat mempengaruhi terhadap peserta didik.

Dari hasil data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam menghadapi kendala adalah dengan memberikan bimbingan secara terus menerus kepada peserta didik. Dengan cara mengetahui permasalahan yang melatar belakangi mengapa peserta didik melakukan sikap yang tidak diharapkan. Yang ketiga dengan bekerjasama dengan keluarga, masyarakat agar ikut serta dalam membimbing peserta didik.



## BAB V

### KESIMPULAN

1. Peran guru fikih dalam menumbuhkan menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung sangat penting dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami. Peran guru fikih dalam menumbuhkan akhlak sosial Islami siswa memiliki beberapa peran yaitu memberikan teladan, memotivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menegakkan kedisiplinan. Guru fikih dalam lingkup sekolah merupakan seorang yang mengajarkan pengetahuan dan hukum agama Islam. Dalam hal akhlak sosial Islami secara umum semua guru harus menjadi contoh bagi peserta didik. Namun, dari segi pembelajaran guru fikih mempunyai peran yang dominan dalam menumbuhkan akhlak sosial peserta didik. Artinya guru fikih harus mampu menjadi contoh bagi peserta didik, karena peserta didik mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Guru fikih juga harus mampu memberikan motivasi terhadap peerta didik agar dapat menjadi anak yang diharapkan. Memberikan motivasi saja tidak cukup seorang guru fikih juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu menegakkan kedisiplinan terhadap peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi sangatlah beragam karena memang setiap siswa memiliki pemikiran masing-masing. Seperti contoh, ada yang suka menjahili teman-temannya sehingga menimbulkan permusuhan, ada yang mengabaikan perintah guru ketika disuruh sesuatu, ada yang memiliki sifat pelit dalam

membantu sesama ketika disuruh membayar infaq, dan ada yang malas melaksanakan perintah guru ketika disuruh membersihkan kelas. Masalah yang dihadapi diatas itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini adalah berasal dari dalam siswa itu sendiri. Siswa MTs yang mayoritas berumur 12-14 tahun secara psikologis masih masuk dalam masa pra-remaja yang biasanya ditandai dengan sikap ogah-ogahan, mudah marah, jengkel, pemalas. Sedangkan kendala yang dipengaruhi dari dalam yakni dari lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan tempat peserta didik tinggal.

3. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan secara terus menerus dengan harapan peserta didik memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri atau dengan kata lain peserta didik dapat termotivasi sehingga peserta didik dalam melakukan yang berkaitan dengan sosial tidak merasa berat atau malas-malasan. Dengan demikian dalam hal ini menjadi tugas guru untuk selalku memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Karena, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku peserta didik. Solusi yang kedua yakni dengan cara mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian, akan mudah untuk memberikan pembinaan dengan model apa. Yakni memecahkan masalah yang dihadapi dapat melalui tri pusat pendidikan yang sangat mempengaruhi perilaku peserta didik yakni, keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena ketiga unsur tersebut yang sangat mempengaruhi terhadap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hubberman, Matthew B. Miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2006. Kudus: Menara Kudus
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iska, Zikri Neni. 2008. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Kizi Brother's
- Khairuddin. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) : Konsep Dan Implementasi Di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media
- Marhiyanto, Bambang. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. t.p: Victory Inti Cipta, t.t
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Bab VII
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al – Qur'an*. Bandung: Mizan
- Srijanti, dkk. 2006. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran* Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Surya, Muhammad. 2005. *Perlindungan Profesi Guru: Kode Etik Dan Undang-Undang Guru*. Bandung : Upi Bandung
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Wahyudi, Hendro setyo & Sukmasari, Mita Puspita. 2014. *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*. Jurnal Analisa Sosiologi.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zurnial, Aminuddin. 2008. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafi Imaduddin Amrullah  
NIM : 084 141 107  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Peran Guru Fikih Dalam Menumbuhkan Akhlak Sosial Islami Siswa MTs Muhammadiyah 01 Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2021** adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



**Rafi Imaduddin Amrullah**  
NIM. 084141107

## BIODATA PENELITI



Nama : Rafi Imaduddin Amrullah  
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 07 Juni 1996  
NIM : 084 141 107  
Alamat : Jln. Raya Ledoktempuro RT 008 RW 006 Desa  
Ledoktempuro Kec. Randuagung Kab. Lumajang  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

### Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA 12 Ledoktempuro
2. MI Muhammadiyah Ledoktempuro
3. MTs. Muhammadiyah 01 Randuagung
4. MAN Lumajang
5. IAIN Jember